

Bulan :

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 2 | 0 | 2 | 4 |
|---|---|---|---|



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

|    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |    |

|              |                |
|--------------|----------------|
| Media Online | Tribunnews.com |
| Media Cetak  |                |

# Pemprov DKI Lakukan Rekayasa Cuaca Ekstrem untuk Mencegah Terjadinya Banjir di Jakarta

Penulis: Miftahul Munir | Editor: Sigit Nugroho

Pemprov DKI [Jakarta](#) telah melakukan rekayasa cuaca guna meminimalisir hujan ekstrem yang terjadi di [Jakarta](#) sejak Sabtu (7/12/2024).

Pj Gubernur DKI [Jakarta](#) Teguh Setyabudi mengatakan, dirinya bersama Kepala [BMKG](#) Dwikorita telah menyusun rekayasa cuaca.

"Untuk rekayasa cuaca tahap pertama sudah dilaksanakan mulai tanggal 7 Desember dan In Shaa Allah sampai dengan hari ini, tanggal 9 Desember," kata Teguh di Balai Kota, Senin (9/12/2024).

Teguh berujar bahwa pada 11 Desember mendatang bakal ada lagi [cuaca ekstrem](#).

Oleh karena itu, Pemprov DKI Jakarta perlu melakukan rekayasa lagi bersama BMKG.

Teguh menegaskan, rekayasa cuaca bukan berarti menghentikan hujan yang terjadi di [Jakarta](#).

"Tapi paling tidak, akan mengurangi intensitas hujan secara signifikan. Dan kita lihat tanggal 7, 8 Desember, In Shaa Allah juga akan hujan relatif ringan," tutur Teguh.

Teguh mengaku, biaya rekayasa cuaca menggunakan anggaran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Jika nanti diperlu lagi, maka Teguh menyatakan bisa menggunakan Biaya Tak Terduga (BTT) milik Pemprov DKI [Jakarta](#).

"Namun karena menggunakan anggaran BTT nantinya, kita juga harus mengeluarkan status kondisi darurat," ucap Teguh.

"Kami juga sedang koordinasi, pastinya dengan BNPB, dengan [BMKG](#), kemudian juga berbagai kementerian lembaga yang terkait," tutur.

Teguh menerangkan bahwa biaya rekayasa cuaca menghabiskan anggaran sekira Rp 4 miliar dan akan dioptimalkan.

Teguh menambahkan bahwa untuk BTT akan disesuaikan dengan kebutuhan berapa kali, berapa hari terkait masalah rekayasa cuaca.

"Sehingga, kami bisa mengantisipasi terkait cuaca ekstrim yang memungkinkan terjadinya [banjir](#) seperti yang disampaikan oleh [BMKG](#) tahun 2020. Mungkin, mudah-mudahan tidak terjadi," imbuh Teguh. (m26)